

IMPLEMENTASI DIGITAL BANKING PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MITIGASI RISIKO DI ERA PANDEMI COVID-19

Ach. Rosidi¹, Syarifudin²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Az-Zain Sampang, ²Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: achrosidi05@gmail.com

udinsyarif1109@gmail.com

Abstract:

This research explains the implementation of digital banking by sharia banks as a way to retain their customers during the Covid-19 pandemic. The economic slowdown due to Covid-19 has resulted in reduced payment activity in sharia banking. However, it also has a positive impact by encouraging the acceleration of technology adoption in the digital financial sector. Using qualitative descriptive analysis techniques, this research tries to explain the condition of digital banking in Islamic banks during the Covid-19 pandemic where all data in this research is produced and presented with descriptive explanations. The results of this research show that Islamic banks are trying to optimize the application of digital banking in their operations to retain customers during the Covid-19 pandemic. This is in line with the widespread use of digital instruments during the pandemic which makes digital economic and financial transactions easier and continues to develop. Sharia banking is expected to be able to innovate and optimize the use of digital banking to mitigate the risk of the impact of Covid-19.

Keywords: *Risk Mitigation, Covid-19, Digital Banking*

Abstrak:

Penelitian ini menjelaskan penerapan digital banking yang dilakukan oleh bank syariah sebagai salah satu langkah dalam mempertahankan nasabahnya dimasa pandemi Covid-19. Adanya perlambatan ekonomi akibat Covid-19 menurunkan aktivitas pembayaran pada perbankan syariah namun juga memberikan segi positif yaitu mendorong akselerasi adopsi teknologi pada keuangan digital. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha memaparkan kondisi perbankan digital pada bank syariah dimasa pandemi Covid-19 dimana seluruh data yang dihasilkan dan disajikan dengan penjabaran secara deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah berupaya untuk mengoptimalkan penerapan digital banking dalam operasionalnya guna mempertahankan nasabah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini, sejalan dengan banyaknya penggunaan instrumen digital dimasa pandemi sehingga membuat transaksi ekonomi dan keuangan digital lebih mudah dan terus tumbuh. Bank juga diharapkan dapat berinovasi serta mengoptimalkan penggunaan digital banking untuk mitigasi risiko dampak dari Covid-19.

Kata Kunci: *Mitigasi Risiko, Covid-19, Digital Banking*

Pendahuluan

Pada masa pandemi lalu, pemerintah Indonesia memperhatikan tiga sektor, yakni sektor kesehatan, sektor riil serta sektor perbankan. Pandemi Covid-19 membawa berbagai persoalan di dalam dunia perbankan, dikarenakan dapat menghasilkan masalah pada sektor riil atau dunia usaha yang dapat menimbulkan permasalahan didalam sektor perbankan, karena sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang beroperasi dalam mendukung kebutuhan dana dalam berinvestasi dibidang usaha. Covid-19 menimbulkan berbagai macam tantangan bagi perbankan syariah. Adiwarmanto Karim mengatakan bahwa kondisi dunia perbankan syariah dapat lebih dulu terpuruk dari pada industri bank konvensional.¹

Beberapa kegiatan usaha terkena dampak dari wabah pandemi virus Covid-19 termasuk di dalamnya sektor perbankan syariah. Oleh sebab itu, agar sektor perbankan syariah dapat tetap menjalankan usahanya dan eksis di tengah pandemi virus korona, maka perbankan syariah seharusnya dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat dan juga cermat, serta dengan menggunakan berbagai strategi inovatif dalam menghadapi situasi yang sedang tidak tentu pada saat ini. Jika perbankan syariah ingin bangkit dari kondisi keterpurukan, maka sudah sewajarnya bank syariah tidak dapat menggunakan metode lama dalam proses pemasaran layanan produk dan jasa mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah dengan menggunakan layanan digital banking.² Layanan produk dan jasa harus diubah menjadi digital. Proses tersebut harus dilakukan secara bertahap dan berkepanjangan. Namun, terdapat produk dan jasa perbankan yang tidak dapat menggunakan digital banking karena terdapat kegiatan inti yang masih membutuhkan kemampuan dari unsur manusia yang keberadaannya tidak dapat tergantikan dengan adanya digital banking.³ Peran tersebut salah satunya adalah aktivitas di dalam kegiatan pendampingan dan konsultasi nasabah. Yakni ketika nasabah bank yang usahanya terkena dampak akibat adanya pandemi Covid-19, maka nasabah tersebut akan mendapatkan pendampingan dan konsultasi usahanya langsung dari tenaga pemasaran bank.⁴

Perbankan adalah lembaga intermediasi atau penghubung keuangan yang kegiatannya bertugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat luas (nasabah) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan uang mereka dan memberikan kepercayaan kepada bank dalam pengelolaan keuangannya. Agar kebutuhan nasabah dapat terpenuhi serta meningkatkan pertumbuhan perbankan dan keuangan perbankan, oleh karena itu bank berusaha untuk meningkatkan layanan melalui produk perbankan digital yang mana pada zaman modern saat ini dapat dijadikan sebagai alternatif utama bagi nasabah yang menggunakan layanan mobile banking. Di dalam penerapan perbankan digital bank syariah harus memiliki kemampuan dalam merubah model pemasaran serta model manajemen pada bank syariah. Tantangan yang di alami bank syariah di dalam mengembangkan perbankan digital yakni pengalaman buruk yang pernah dirasakan oleh nasabah di dalam

¹ Fira Nurafini, 'Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), 2690-99.

² Alex Fahrur Riza, 'The Potential of Digital Banking to Handle The Covid-19 Pandemic Crisis: Modification of Utaut Model for Islamic Finance Industry', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7.1 (2021), 1-16.

³ Erlane K Ghani and others, 'The Effect of Perceived Usefulness, Reliability, and COVID-19 Pandemic on Digital Banking Effectiveness: Analysis Using Technology Acceptance Model', *Sustainability*, 14.18 (2022), 11248.

⁴ Nhung Thi Hong Nguyen, Nguyen Kim-Duc, and Teresa Lien Freiburghaus, 'Effect of Digital Banking-Related Customer Experience on Banks' Financial Performance during Covid-19: A Perspective from Vietnam', *Journal of Asia Business Studies*, 16.1 (2022), 200-222.

menggunakan produk perbankan digital. Oleh karena itu, dalam mengembangkan teori pemasaran layanan perbankan digital dibutuhkan sebuah pemahaman keinginan pelanggan yang berasal dari kepuasan dan loyalitas pelanggan bank syariah.⁵

Digitalisasi bank memiliki tujuan untuk meraih kepuasan nasabah. Kepuasan nasabah adalah suatu hal yang sangat penting didalam industri perbankan yang beroperasi pada bidang produk dan jasa. Nasabah dengan mudah dapat berpindah ke bank lain apabila nasabah tidak memperoleh apa yang diharapkan. Kenyataan tersebut membuat industri perbankan untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam menciptakan suatu keunggulan di tengah persaingan yang ketat di dalam mempertahankan nasabah dan menjaga kepercayaannya sehingga nasabah tersebut akan menjadi nasabah yang loyal dan mampu meningkatkan keuntungan bagi usaha perbankan, Keunggulan di dalam persaingan tersebut harus dicermati oleh nasabah sebagai keunggulan nasabah (customer's advantage). Sehingga bank harus memfokuskan kegiatannya pada pembentukan keunggulan kepada nasabah yang dapat memberikan nilai dan kepuasan tertinggi yang akan berujung dengan penggunaan layanan berulang yang akhirnya akan membuat peningkatan pada nilai profitabilitas bank. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi utama yang harus dilakukan oleh bank adalah dengan mengukur seberapa besar tingkat kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya.⁶

Perlambatan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 menurunkan aktivitas pembayaran, namun mendorong terjadinya akselerasi adopsi teknologi keuangan digital.⁷ Pertumbuhan uang tunai terkonsentrasi sejalan penerapan PSBB yang menurunkan mobilitas dan kebutuhan transaksi tunai masyarakat. Transaksi pembayaran nontunai baik melalui ATM, Kartu Debet, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik (UE) mengalami kontraksi, transaksi digital banking dan volume transaksi pembayaran melambat. Perkembangan positif terlihat pada peningkatan preferensi dan akseptasi masyarakat terhadap penggunaan platform dan instrumen keuangan digital, seperti e-commerce, untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penerapan digital banking membawa dampak yang baik di dalam dunia perbankan, apalagi pada masa pandemi Covid-19. Hal itu terlihat dari transaksi pembayaran tunai dan non tunai dalam tren pemulihan pada semester II seiring membaiknya aktivitas ekonomi.⁸ Peningkatan penggunaan layanan digital pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan adanya peraturan pemerintah terkait dengan pembatasan kegiatan sosial di masyarakat, selain itu berbagai perusahaan tidak terkecuali perbankan dianjurkan untuk mengurangi kinerjanya pada outlet fisik sehingga perbankan memperkuat operasional bank nya dengan mengoptimalkan kinerja perbankan digital yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dan masyarakat luas.

Terlepas dari berbagai risiko yang akan dihadapi bank dimasa yang akan datang, terutama ketika industri ini dihadapkan pada wabah Covid, perbankan digital adalah produk dan pelayanan bank syariah harus dilakukan dengan cepat dan responsif. Teori ekonomi yang menjelaskan penerapan teknologi yang mengarah pada peningkatan kapasitas produksi dan memotivasi terjadinya efisiensi di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang

⁵ S Sumadi, 'Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.2 (2020), 145–62.

⁶ Ana Zahrotun Nihayah and Lathif Hanafir Rifqi, 'Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomika*, 10.1 (2021), 164–81.

⁷ Hani Tahliani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Madani Syari'ah*, 3.2 (2020), 92–113.

⁸ N Mentari and U T Putri, 'Risk Mitigation of Disease Pandemic in the Indonesian Banking Industry: In Response to COVID-19', *Lentera Hukum*, 2020.

efisien dan produktif akan berusaha dalam rangka mengembangkan kekuatan yang berdaya saing dan menguasai pasar. Namun pada saat pelaksanaannya tentu setiap bank mempunyai pemikiran tersendiri terkait dengan penerapan perbankan digital tersebut. Hal ini tentu saja mempengaruhi persaingan dari masing-masing bank di dalam menempatkan strategi digitalisasi sebagai suatu inovasi yang sangat penting. Pelaksanaan dari sistem perbankan digital pada perbankan syariah dinilai masih memiliki kekurangan dibandingkan dengan pelaksanaan perbankan digital pada perbankan konvensional. Sistem perbankan dengan teknologi digital dapat berfungsi bagi kepentingan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan dan jasa diluar dari perannya sebagai konsultan keuangan untuk nasabah mereka.⁹

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif,¹⁰ yang berusaha memaparkan kondisi perbankan digital (digital banking) pada bank syariah dimasa pandemi Covid-19 dimana seluruh data yang dihasilkan dan disajikan berbentuk deskripsi yang berupa gambaran yang menggambarkan hasil dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain pendekatan studi literatur jurnal dan artikel online maupun cetak, dan kepustakaan yang berkaitan dengan implementasi digital banking perbankan syariah sebagai upaya mitigasi risiko pada masa pandemi covid-19.

Pembahasan dan Hasil Penelitian Digital Banking

Pembahasan digital banking kerap kali dikaitkan dengan digital marketing. Hal ini berkaitan dengan kegiatan pemasaran termasuk branding dengan menggunakan berbagai perangkat berbasis digital seperti website, blog, e-mail, adwords, atau jejaring sosial lainnya.¹¹ Perkembangan teknologi informasi sangat mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Bukan hanya memuaskan keinginan di bidang hiburan, melainkan memenuhi kebutuhan lainnya seperti belanja online, pembayaran online, kebutuhan kesehatan online, vote online dan berbagai macam kegunaan lainnya. Sektor keuangan merupakan sektor yang sangat menyita perhatian masyarakat luas dan menjadi bagian terpenting untuk kalangan masyarakat yang melakukan transaksi online secara aktif. Dengan demikian, perbankan harus memanfaatkan dan mengembangkan digitalisasi dalam bidang informasi untuk menjangkau masyarakat yang lebih beragam dan luas.

Kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat mengharuskan perbankan untuk lebih mengembangkan lagi kualitas pelayanan dengan memberlakukan perbankan digital (digital banking) di dalam kegiatan operasionalnya.¹² Perlunya mengembangkan kemajuan tersebut dengan tujuan agar bank dapat memaksimalkan pemberian pelayanannya kepada nasabah dan mengembangkan kualitas operasionalnya. Selain itu, ketersediaan alat

⁹ Alphasyah Lazuardy Sidarta, Ade Irma Suryani Lating, and Syarifudin Syarifudin, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2020)', *Media Mahardhika*, 20.1 (2021), 25–36.

¹⁰ Syarifudin Syarifudin, Alphasyah Lazuardy Sidarta, and Fitra Azkiya Firdiansyah, 'Sharia Investment Literation by Sharia Insurance Agents on Unit-Linked Products', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4.1 (2021), 105–22.

¹¹ Nabila Astarti, 'A Literature Review: Digital Marketing Trends in Indonesia During the COVID-19 Pandemic', *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 9.2 (2021), 125.

¹² Rika Mawarni, 'Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19', *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9.2 (2021), 39–54.

komunikasi yang sudah canggih sangat beragam dan mendorong pelayanan pada perbankan syariah untuk berevolusi sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat tanpa kendala apapun.¹³ Penerapan digital banking di Indonesia dibuktikan dengan adanya berbagai layanan yang dapat memudahkan nasabah antara lain: Pertama, adanya Internet Banking. Kedua, adanya Phone Banking. Ketiga, adanya SMS Banking. Keempat, adanya Mobile Banking. Bank dapat bekerja sama dengan operator seluler, sehingga dalam SIM Card (kartu chip seluler) Global for Mobile Communication (GSM) sudah dipasangkan program khusus untuk bisa melakukan transaksi perbankan. Proses transaksi nasabah akan lebih mudah pada mobile banking dibandingkan dengan SMS Banking.

Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip dan ketentuan syariah. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga perantara atau penghubung (intermediary) antara pihak yang mengalami kelebihan dana (Surplus)¹⁴ dengan pihak lainnya yang sedang memiliki kendala kekurangan dana (defisit unit). Dengan adanya bank, maka kelebihan dana tersebut akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan demikian maka kegiatan yang dilakukan oleh perbankan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi tersebut. Dengan demikian, kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan manajer investasi profesional akan sangat menentukan kualitas perbankan sebagai lembaga perantara dan kapabilitasnya di dalam menciptakan keuntungan.¹⁵

Mitigasi Risiko

Mitigasi Risiko merupakan tindakan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemilik risiko agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko tersebut. Ada banyak definisi mengenai risiko (risk). Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, risiko adalah uncertainty about future events.¹⁶ Sementara Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal, pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, di mana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan. Kedua, adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.¹⁷ Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.¹⁸

¹³ Yafet YW Rissy, 'Pergeseran Negara Hukum Ke "Negara Hibauan": Menakar Dampak Regulasi Penanganan Covid-19 Terhadap Perekonomian Dan Keuangan Indonesia', *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3.2 (2020), 214-28.

¹⁴ Syarifudin, Nurlailah Nurlailah, and Ana Toni Roby Candra Yudha, 'The Allocation of Tabarru'Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.9 (2020), 1804-17.

¹⁵ R. Mawarni and M. Iqbal Fasa, 'Optimalisasi Kinerja Digital Banking Bank Syariah Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34.1 (2021), 10-22.

¹⁶ Ronald J Ebert and Ricky W Griffin, *Business Essentials* (Pearson, 2020).

¹⁷ Indra Syafii and Saparuddin Siregar, 'Manajemen Risiko Perbankan Syariah', in *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 2020, 1, 662-65.

¹⁸ Lola Citra Utami, Muhammad Aqil, and Chairina Chairina, 'Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2.3 (2022), 742-47.

Jenis – Jenis Risiko Perbankan Syariah

Berfluktuasinya kondisi perekonomian baik domestik, regional, maupun internasional turut memberi andil dalam urusan pembentukan risiko perbankan. Secara umum, risiko yang mungkin dihadapi bank meliputi risiko kredit/pembiayaan (credit/financing risk), risiko pasar (market risk), risiko likuiditas (liquidity risk), risiko operasional (operational risk), risiko hukum (legal risk), risiko reputasi (reputation risk), risiko strategis (strategic risk), risiko kepatuhan (compliance risk), dan sebagainya. Berbagai jenis risiko tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, diantaranya: (1) risiko yang sistemik (systemic risk), yakni risiko yang diakibatkan oleh adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum; dan (2) risiko yang tidak sistemik (unsystemic risk), yaitu risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja.

Strategi Kualitas Pelayanan

Kotler dan Keller menyatakan kualitas pelayanan adalah totalitas fitur dan karakteristik dari suatu produk atau jasa yang menanggung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Pengukuran kualitas pelayanan terdiri dari 5 ciri-ciri yaitu:¹⁹ (1) Tangibles, bukti fisik yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukan eksistensinya kepada pelanggan. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa terhadap pelanggannya;

(2) Reliability, keandalan yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya; (3) Responsiveness, Ketanggapan yaitu kemampuan perusahaan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas; (4) Assurance, jaminan dan kepastian yaitu pengetahuan, kemampuan karyawan perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan; dan (5) Emphaty, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan dari pelanggan.

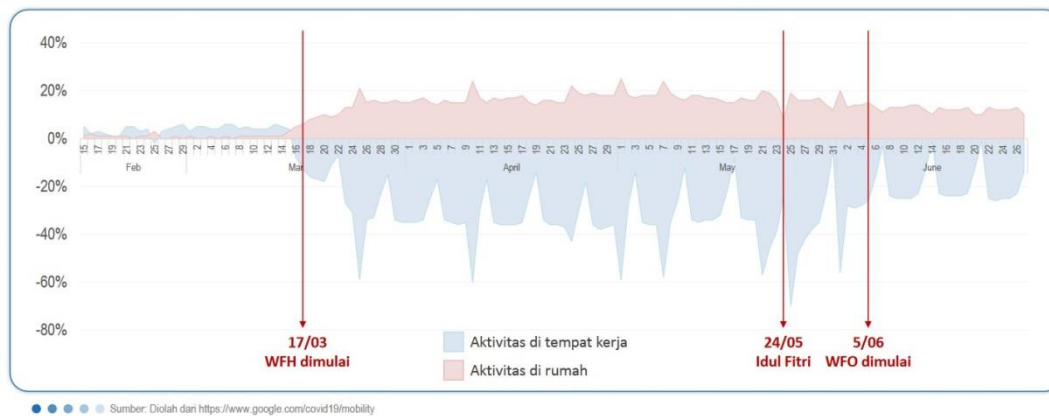
Kondisi Pandemi di Indonesia

Covid-19 atau disebut Coronavirus Disease 2019 adalah sebuah penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru yang cukup serius. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Tiongkok pada November 2019. Covid-19 dikenal sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh adanya virus baru dengan waktu penyebaran yang sangat cepat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di seluruh dunia adalah sebanyak 3.116.398 kasus dengan jumlah kematian 217.153 jiwa (29 April 2020). Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah kematian terbesar akibat Covid-19 di antara negara-negara ASEAN lainnya.²⁰

¹⁹ Rochmatin Nikmah and Syarifudin Syarifudin, 'Service Quality And Corporate Image To The Customer Loyalty Of BPRS Baktimakmur Indah Sepanjang Sidoarjo', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2021), 1–14.

²⁰ Renny Oktafia, Diah Krisnaningsih, and Tika Widiastuti., 'Development of Strategy and Sustainability of Bank Syariah Mandiri Management in The Face of Covid-19 Pandemic', *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2021), 77–88.

Gambar 1. Perubahan Mobilitas Penduduk²¹



Pada Gambar 1. menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi secara global. Hal tersebut merupakan pukulan hebat terutama di bidang pariwisata, UMKM, saham, perhotelan dan banyak bidang lainnya yang mengakibatkan banyaknya karyawan mengalami putus hubungan kerja dan naiknya kelompok orang miskin.²² Secara sosial hal ini berdampak pada terganggunya akses pangan, penurunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat akan tetapi sebaliknya berdampak baik bagi lingkungan. Berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, baik karena lockdown maupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ternyata membuat dampak yang baik bagi lingkungan.²³ Kualitas udara dan air mengalami perbaikan, keragaman hayati meningkat dan berkurangnya perdagangan satwa liar, akan tetapi terjadi kenaikan pada sampah plastik dan non plastik akibat meningkatnya alat pengaman diri.²⁴

Perlambatan ekonomi akibat Covid-19 menurunkan aktivitas pembayaran, namun mendorong akselerasi adopsi teknologi keuangan digital. Pertumbuhan uang tunai berkontraksi sejalan penerapan PSBB yang menurunkan mobilitas dan kebutuhan transaksi tunai masyarakat. Pada Desember 2020, USD kembali meningkat 13,25% (yoy). Nilai transaksi pembayaran nontunai dengan ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit pada Desember kembali tumbuh positif 1,36% (yoy) setelah mengalami kontraksi pada bulan sebelumnya.²⁵ Transaksi ekonomi dan keuangan digital terus tumbuh tinggi sejalan dengan semakin maraknya penggunaan platform e-commerce dan instrumen digital di masa pandemi, serta kuatnya preferensi dan akseptasi masyarakat akan digital. Hal ini terlihat dari nilai transaksi Uang Elektronik (UE) pada Desember 2020 yang tumbuh 30,44% (yoy). Disamping itu, transaksi digital banking juga terus meningkat. Pada Desember 2020, volume transaksi digital banking mencapai 513,7 juta transaksi, atau tumbuh 41,53% (yoy) dengan nilai

²¹ D Ahmadan, 'Keuangan Sosial Islam Dalam Menghadapi Wabah Covid-19', *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 1.2 (2020), 1-15.

²² Alphasyah Lazuardy Sidarta and Syarifudin Syarifudin, 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Sektor Industri Healthcare Yang Tercatat Di BEI Tahun 2019-2020)', *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5.3 (2022), 381-89.

²³ Syarifudin Syarifudin and others, 'Analisis Islamic Marketing Mix Produk McDonald's BTS Meal Di Indonesia', *Kabilah (Journal of Social Community)*, 6.2 (2021), 16-32.

²⁴ Abd Hannan, Wafi Muhaimin, and Subairi, 'Teologi Kemaslahatan Social Phsycal Distancing Dalam Penanggulangan Covid-19', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13.1, 13.1 (2020), 78-102.

²⁵ Nanang Suparman, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6.1 (2021), 31-42.

transaksi digital mencapai Rp2.775,5 triliun, atau tumbuh 13,91% (yoy). Sementara itu, nominal transaksi e-commerce meningkat 19,55% (yoy) pada triwulan III, sehingga secara keseluruhan tahun 2020 tumbuh 29,6% (yoy) pada 2020, didukung peningkatan preferensi masyarakat pada penggunaan platform digital dan strategi promosi sejumlah marketplace.²⁶

Keadaan Perbankan di Berbagai Negara

Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini, perbankan syariah tidak hanya bersaing dengan bank konvensional namun pada perbankan syariah juga harus dapat bersaing dengan perusahaan Teknologi finansial (Financial Technology/Fintech). Pada Era Banking 4.0 bank syariah dituntut untuk selalu berinovasi dan bertransformasi dalam memberikan layanan kepada nasabahnya. Oleh karena itu, perbankan syariah dituntut untuk lebih adaptif dengan adanya digitalisasi dalam bidang teknologi yang disebabkan oleh tuntutan dari konsumen perbankan syariah. Karena jika bank syariah tidak melakukan hal tersebut, maka bukan hal yang tidak mungkin perbankan syariah akan ditinggalkan oleh nasabah yang lebih memilih untuk beralih ke institusi keuangan syariah yang lain seperti fintech syariah. Survey dari PWC (2018) menunjukkan bahwa hanya terdapat 14 persen dari bank syariah yang mengatakan bahwa tujuan dari digitalisasi adalah untuk meningkatkan pendapatan dari bank syariah. Padahal dengan adanya digitalisasi, akan membawa peningkatan pendapatan bank syariah yang disebabkan dengan adanya peningkatan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Bank syariah dewasa ini tidak bisa hanya mengandalkan outlet fisik saja namun juga harus menjangkau nasabahnya melalui layanan digital seperti internet banking dan mobile banking.

Mempertahankan nasabah atau Customer retention adalah suatu cara bank syariah dalam kegiatan marketingnya yang dilakukan oleh perusahaan melalui strategi yang terencana, dan berfokus pada pengembangan kegiatan pemasaran, membangun hubungan, perawatan pelanggan serta menciptakan loyalitas pelanggan yang bertujuan untuk mempertahankan nasabahnya. Customer retention membawa peran penting di dalam peningkatan keuntungan dan tujuan bersama antara kedua belah pihak yakni perbankan dan pelanggannya.²⁷

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Perbankan Syariah

Menurut J.P Morgan Ada tiga risiko yang membayangi industri perbankan dalam masa pandemi Covid-19 yaitu penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih. Dari ketiga risiko tersebut mari kita analisa apakah bank syariah lebih kuat dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 dibandingkan bank konvensional atau malah sebaliknya. Penyaluran kredit (pembiayaan) Dalam hal ini bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Baik bank syariah maupun bank konvensional akan sama-sama mengalami pelambatan penyaluran kredit (pembiayaan).²⁸ Penurunan kualitas aset dalam hal ini baik bank syariah maupun bank konvensional akan sedikit terbantu dengan adanya POJK No.11/POJK.03/2020. POJK tersebut akan membantu bank syariah maupun bank konvensional terutama dalam pengetatan margin bunga bersih. Hal tersebut dikarenakan bank syariah menggunakan sistim bagi hasil seperti yang disampaikan dalam penjelasan di atas. Dengan sistim bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada masa krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukkan untuk pembayara bagi hasil juga akan ikut

²⁶ Glory Augusta EM Sianipar and Lilis Ardini, 'Pemeriksaan Keuangan Negara Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 4.1 (2023), 34–42.

²⁷ Kristianus Pramudito Isyunanda, 'Bank Sentral Dan Pandemi Covid-19: Quo Vadis?.', *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32.3 (2020), 461–83.

²⁸ Opan Arifudin, Udin Wahrudin, and Fenny Damayanti Rusmana, *Manajemen Risiko* (Penerbit Widina, 2020).

menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang mana disaat pendapatan bunga kredit menurun tidak diikuti dengan penurunan biaya bunga untuk deposan, inilah yang akan menjadi permasalahan serius dari bank konvensional. Pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Bank syariah diprediksi akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional.

Prospek perbankan syariah terhadap dampak pandemi covid-19 adapun prospek dan tantangan perbankan syariah adalah sebagai berikut: (1) Mendorong inovasi produk perbankan syariah yang kreatif dan efisien; (2) Penyiapan SDM dalam kuantitas dan kualitas yang memadai; (3) Perbaikan kualitas layanan prima bagi nasabah agar kompetitif dengan perbankan lainnya; (4) Pemanfaatan IT secara optimal untuk mendorong penciptaan produk-produk unggulan; (5) Pelayanan pembiayaan sektor UMKM dan sektor produktif lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja; (6) Sosialisasi, edukasi dan diseminasi gagasan ekonomi kepada masyarakat secara lebih intensif dan massif; dan (7) Peningkatan jumlah penyertaan modal sendiri untuk memenuhi ketentuan aturan dari Bank Indonesia

Digital Banking Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dalam Perbankan Syariah

Kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat mengharuskan perbankan untuk lebih mengembangkan lagi kualitas pelayanan dengan memberlakukan perbankan digital (digital banking) di dalam kegiatan operasionalnya. Perlunya mengembangkan kemajuan tersebut dengan tujuan agar bank dapat memaksimalkan pemberian pelayanannya kepada nasabah dan mengembangkan kualitas operasionalnya. Sehingga diharapkan bank dapat mengembangkan perbankan digitalnya secara mandiri. Perbankan digital dibuat dengan maksud agar nasabah dapat melaksanakan kegiatan transaksinya secara mandiri, mulai dari pembukaan rekening, memperoleh informasi, melakukan berbagai macam transaksi, penutupan akun rekening dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah. Pelaku di industri perbankan selalu dituntut agar kebutuhan masyarakat akan proses layanan yang cepat dapat terpenuhi. Selain itu, ketersediaan alat komunikasi yang sudah canggih sangat beragam dan mendorong pelayanan pada perbankan syariah untuk berevolusi sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat tanpa kendala apapun.²⁹

Mitigasi Risiko Melalui Digital Banking dalam Mempertahankan Nasabah di Masa Pandemi Covid-19

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, perbankan syariah menghadapi banyak tantangan dan risiko akibat melambatnya pertumbuhan dan kegiatan ekonomi di masyarakat. Terdapat beberapa strategi untuk membangkitkan perbankan syariah agar tetap tangguh di masa pandemi diantaranya adalah merestrukturisasi pembiayaan, mengadakan inovasi terhadap produk-produk bank syariah,³⁰ pengoptimalan digitalisasi pelayanan nasabah, memaksimalkan penggunaan digital pada nasabah dengan melakukan pendampingan yang berkelanjutan semasa pandemi, dan tetap memacu pertumbuhan perbankan syariah dengan mengidentifikasi usaha-usaha nasabah yang masih bisa tumbuh dan berkembang dan masih memiliki potensi untuk dilakukan pembiayaan.

Lembaga keuangan dan perbankan harus bertahan dan tetap dekat dengan nasabah di masa pandemi Covid-19. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh perbankan adalah

²⁹ Rissy.

³⁰ Rizky Anugrah Aprianto and Syarifudin Syarifudin, 'Implementasi Prinsip Universal Pada Apresiasi Kinerja Pegawai Non-Muslim Di Bank Syariah Indonesia', *Kabilah (Journal of Social Community)*, 7.2 (2022), 353-61.

dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, sebagai upaya untuk mitigasi risiko perbankan syariah saat pandemi Covid-19. Kendati demikian perbankan harus tetap hati-hati dan menjaga keamanan identitas nasabah, dengan berpedoman pada 8 prinsip perlindungan konsumen yang telah ditetapkan oleh OJK.³¹

Kendati demikian sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah baik nasabah perorangan maupun badan usaha kepada perbankan, perbankan harus berupaya untuk menjaga keamanan data nasabah. Karena pada kenyataannya dimasa pandemi Covid-19, semua usaha industry dari pengusaha besar sampai dengan UMKM menggunakan fasilitas internet dalam mempermudah kegiatan operasional perusahaan.

Dalam era normal industry keuangan harus mengikuti perkembangan digital yang meningkat dengan pesat. Digital branding merupakan salah satu strategi untuk tetap mempertahankan pesona perbankan dimata nasabah. Adapun untuk meningkatkan operasional perbankan utamanya dalam hal pembiayaan saat pandemi Covid-19, yaitu mengutamakan digitalisasi dan virtualisasi. Perbankan syariah harus mampu mengembangkan teknologi dengan memperkuat kolaborasi dan sinergi semua pihak dalam perbankan. Terdapat dua poin penting dalam upaya perbankan untuk mengimplementasikan balance regulatory framework, yaitu mitigasi risiko dan inovasi.³² Namun, yang harus menjadi kehati-hatian adalah meminimalisasi cyber risk dan keamanan nasabah.

Peluang dan tantangan di era digital dirasakan oleh semua sektor termasuk industri keuangan dan juga industri perbankan syariah. Setidaknya terdapat beberapa cara yang dilakukan perbankan syariah untuk mengatasi berbagai tantangan didalam penerapan perbankan digital sebagai ikhtiar dalam mengembangkan digital banking tersebut: Pertama, pengalaman konsumen, yakni kesan yang terbaik harus selalu diberikan oleh perusahaan yang menggunakan layanan digital. Hal ini dikarenakan, konsumen di dunia digital sangat mudah berpaling ke perusahaan-perusahaan lain. Kedua, penerapan cyber security, yaitu perbankan bersama-sama pemerintah harus bekerja sama dalam memberikan keamanan bagi transaksi transaksi yang dilakukan nasabahnya. Ketiga, menghubungkan antara kegiatan yang bersifat online dengan offline. Keempat, perusahaan juga harus menggunakan analisis berbasis data dalam menentukan kebutuhan, perilaku, dan keinginan konsumen. Kelima, berbagai perusahaan dan pemerintah harus sudah mulai membangun DNA digital. Jadi, pemerintah dan perusahaan harus mengeluarkan regulasi yang mendukung digitalisasi pada dunia perbankan.

Dengan adanya perbankan digital, diharapkan bank dapat mempermudah dalam menyimpan dana dan menganalisa data nasabah. Sehingga hal tersebut dapat membantu bank dalam menjaga hubungan dan kerjasama dengan nasabah, mengatasi keluhan dari nasabah dengan lebih baik, serta dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih tepat dengan lebih cepat, murah, jelas dan transparan bagi nasabah perbankan. Peningkatan efisiensi di dalam dunia perbankan terjadi karena tidak lagi hanya berinvestasi pada kantor cabang serta nasabah tidak perlu repot datang ke kantor cabang misalnya untuk transfer uang ke keluarga yang berbeda daerah. Terlebih lagi, layanan ini memberikan banyak kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi ekonominya.

³¹ Indra Nola, 'Peran OJK Dalam Perlindungan Konsumen Perbankan Syariah Perspektif Ekonomi Islam', *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3.2 (2023), 105–17.

³² Yessy Artada, 'OJK: Era Digitalisasi Harus Diimbangi Mitigasi', *JPNN.Com*, 2020 <https://www.jpnn.com/news/ojk-era-digitalisasi-harus-diimbangi-mitigasi-risiko?page=3#google_vignette>.

Penutup

Perlambatan ekonomi akibat Covid-19 menurunkan aktivitas pembayaran, namun mendorong akselerasi adopsi teknologi keuangan digital. Pertumbuhan uang tunai berkontraksi sejalan penerapan PSBB yang menurunkan mobilitas dan kebutuhan transaksi tunai masyarakat. Transaksi ekonomi dan keuangan digital terus tumbuh tinggi sejalan dengan semakin maraknya penggunaan platform e-commerce dan instrumen digital di masa pandemi, serta kuatnya preferensi dan akseptasi masyarakat akan digital. Dengan adanya pengoptimalan kinerja perbankan digital, diharapkan bank dapat mempermudah dalam menyimpan dana dan menganalisa data nasabah. Sehingga hal tersebut dapat membantu bank dalam menjaga hubungan dan kerjasama dengan nasabah, mengatasi keluhan dari nasabah dengan lebih baik, serta dapat mengembangkan produk atau layanan yang lebih tepat dengan lebih cepat, murah, jelas dan transparan bagi nasabah perbankan. Peningkatan efisiensi di dalam dunia perbankan terjadi karena tidak lagi hanya berinvestasi pada kantor cabang serta nasabah tidak perlu repot datang ke kantor cabang misalnya untuk transfer uang ke keluarga yang berbeda daerah. Terlebih lagi layanan ini memberikan banyak kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi ekonominya dan agar lebih cepat lagi dapat dilakukan dengan melayani nasabah dengan melakukan evaluasi tarif margin tabungan ditahun mendatang. Unit marketing juga harus lebih meningkatkan promosi melalui media sosial, iklan, sehingga diketahui masyarakat. Selain itu, peningkatan kerjasama juga perlu dilakukan dengan perusahaan swasta dan instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadan, D, 'Keuangan Sosial Islam Dalam Menghadapi Wabah Covid-19', *La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, 1.2 (2020), 1-15
- Aprianto, Rizky Anugrah, and Syarifudin Syarifudin, 'Implementasi Prinsip Universal Pada Apresiasi Kinerja Pegawai Non-Muslim Di Bank Syariah Indonesia', *Kabillah (Journal of Social Community)*, 7.2 (2022), 353-61
- Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, and Fenny Damayanti Rusmana, *Manajemen Risiko* (Penerbit Widina, 2020)
- Astari, Nabila, 'A Literature Review: Digital Marketing Trends in Indonesia During the COVID-19 Pandemic', *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 9.2 (2021), 125
- Ebert, Ronald J, and Ricky W Griffin, *Business Essentials* (Pearson, 2020)
- Ghani, Erlane K, Mazurina Mohd Ali, Muhammad Nazmy Rezzaimy Musa, and Akrom A Omonov, 'The Effect of Perceived Usefulness, Reliability, and COVID-19 Pandemic on Digital Banking Effectiveness: Analysis Using Technology Acceptance Model', *Sustainability*, 14.18 (2022), 11248
- Hannan, Abd, Wafi Muhaimin, and Subairi, 'Teologi Kemaslahatan Social Phsyca Distancing Dalam Penanggulangan Covid-19', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 13.1, 13.1 (2020), 78-102
- Isyunanda, Kristianus Pramudito, 'Bank Sentral Dan Pandemi Covid-19: Quo Vadis?.', *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 32.3 (2020), 461-83
- Mawarni, R., and M. Iqbal Fasa, 'Optimalisasi Kinerja Digital Banking Bank Syariah Di Masa

- Pandemi Covid-19', *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34.1 (2021), 10–22
- Mawarni, Rika, 'Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19', *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9.2 (2021), 39–54
- Mentari, N, and U T Putri, 'Risk Mitigation of Disease Pandemic in the Indonesian Banking Industry: In Response to COVID-19', *Lentera Hukum*, 2020
- Nasution, Khairani, Tri Hernawati, and Mahrani Arfah, 'Pengaruh Efektifitas Elektronik Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Di Era Pandemi Covid-19 Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Medan Ringroad', *Buletin Utama Teknik*, 18.3 (2023), 327–34
- Nguyen, Nhung Thi Hong, Nguyen Kim-Duc, and Teresa Lien Freiburghaus, 'Effect of Digital Banking-Related Customer Experience on Banks' Financial Performance during Covid-19: A Perspective from Vietnam', *Journal of Asia Business Studies*, 16.1 (2022), 200–222
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanafir Rifqi, 'Pandemi Covid-19 Implikasi Bagi Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomika*, 10.1 (2021), 164–81
- Nikmah, Rochmatin, and Syarifudin Syarifudin, 'Service Quality And Corporate Image To The Customer Loyalty Of BPRS Baktimakmur Indah Sepanjang Sidoarjo', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2021), 1–14
- Nola, Indra, 'Peran OJK Dalam Perlindungan Konsumen Perbankan Syariah Perspektif Ekonomi Islam', *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3.2 (2023), 105–17
- Nurafini, Fira, 'Studi Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.3 (2022), 2690–99
- Oktafia, Renny, Diah Krisnaningsih, and Tika Widiastuti, 'Development of Strategy and Sustainability of Bank Syariah Mandiri Management in The Face of Covid-19 Pandemic', *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10.1 (2021), 77–88
- Rissy, Yafet YW, 'Pergeseran Negara Hukum Ke "Negara Hibmampuan": Menakar Dampak Regulasi Penanganan Covid-19 Terhadap Perekonomian Dan Keuangan Indonesia', *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, 3.2 (2020), 214–28
- Riza, Alex Fahrur, 'The Potential of Digital Banking to Handle The Covid-19 Pandemic Crisis: Modification of Utaut Model for Islamic Finance Industry', *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7.1 (2021), 1–16
- Sianipar, Glory Augusta EM, and Lilis Ardini, 'Pemeriksaan Keuangan Negara Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 4.1 (2023), 34–42
- Sidarta, Alphasyah Lazuardy, Ade Irma Suryani Lating, and Syarifudin Syarifudin, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2020)', *Media Mahardhika*, 20.1 (2021), 25–36
- Sidarta, Alphasyah Lazuardy, and Syarifudin Syarifudin, 'Pengaruh Return on Asset, Return

- on Equity, Net Profit Margin, Dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Sektor Industri Healthcare Yang Tercatat Di BEI Tahun 2019-2020)', *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5.3 (2022), 381–89
- Sumadi, S, 'Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3.2 (2020), 145–62
- Suparman, Nanang, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6.1 (2021), 31–42
- Syafii, Indra, and Saparuddin Siregar, 'Manajemen Risiko Perbankan Syariah', in *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 2020, 1, 662–65
- Syarifudin, Nurlailah Nurlailah, and Ana Toni Roby Candra Yudha, 'The Allocation of Tabarru'Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7.9 (2020), 1804–17
- Syarifudin, Syarifudin, Siti Nur Azizah, Rofika Febriani, and Rifqah Karimah, 'Analisis Islamic Marketing Mix Produk McDonald's BTS Meal Di Indonesia', *Kabilah (Journal of Social Community)*, 6.2 (2021), 16–32
- Syarifudin, Syarifudin, Alphasyah Lazuardy Sidarta, and Fitra Azkiya Firdiansyah, 'Sharia Investment Literation by Sharia Insurance Agents on Unit-Linked Products', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4.1 (2021), 105–22
- Tahliani, Hani, 'Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19', *Madani Syari'ah*, 3.2 (2020), 92–113
- Utami, Lola Citra, Muhammad Aqil, and Chairina Chairina, 'Studi Literatur Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Syariah', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2.3 (2022), 742–47
- Yessy Artada, 'OJK: Era Digitalisasi Harus Diimbangi Mitigasi', *JPNN.Com*, 2020 <https://www.jpnn.com/news/ojk-era-digitalisasi-harus-diimbangi-mitigasi-risiko?page=3#google_vignette>